

ANALISIS DAMPAK PERILAKU REMAJA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DI KELURAHAN SARIO KOTA MANADO

Meifi Stefani Tamalonggehe⁽¹⁾, Tellma M. Tiwa⁽²⁾, Sinta E. J. Kaunang⁽³⁾

Psikologi, Universitas Negeri Manado, Kota Manado

e-mail: meifistefanitamalonggehe@gmail.com, tellmatywa@unima.ac.id, sintakaunang@unima.ac.id

ABSTRACT

Technology has evolved and produced a lot of innovations like the Internet and various social media applications with different features. One of the applications that people use a lot is the TikTok app. The use of TikTok applications constantly affects adolescent behavior. Adolescents experience rapid growth and receive much new information so adolescents are always eager to try new things. The purpose of this research is to know the impact of teen behavior on TikTok apps in the Sario area, Manado City. This research uses a qualitative method with the phenomenology approach to data collecting techniques of interviews, observation and documentation. The results of this study have four behavioral impacts that appear in adolescent TikTok apps in the area of Manado City Sario are addiction tendencies, consumed behavior, intermission time interrupted and proclivity to procrastinate work.

Keywords : Behavioral Impact, Adolescence, TikTok Applications

ABSTRAK

Teknologi telah berkembang dan memunculkan banyak inovasi seperti internet dan berbagai aplikasi media sosial dengan fitur yang berbeda-beda. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah aplikasi TikTok. Penggunaan aplikasi TikTok secara terus-menerus dapat berdampak pada perilaku remaja. Remaja mengalami pertumbuhan yang pesat dan menerima banyak informasi baru sehingga remaja selalu antusias untuk mencoba hal baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku remaja pengguna aplikasi TikTok di kelurahan Sario, kota Manado. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat empat dampak perilaku yang muncul pada remaja pengguna aplikasi TikTok di kelurahan Sario kota Manado yaitu, kecenderungan kecanduan, perilaku konsumtif, waktu istirahat terganggu dan kecenderungan menunda pekerjaan.

Kata kunci: Dampak perilaku, Remaja, Aplikasi TikTok

Pendahuluan

Teknologi terus berkembang dan memunculkan banyak inovasi seperti internet dan berbagai aplikasi media sosial dengan fitur yang berbeda-beda. Salah satu aplikasi yang digunakan sebagian besar masyarakat ialah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan jejaring sosial serta *platform* video musik yang diluncurkan oleh salah satu *developer* asal Tiongkok pada September 2016 (Fazrin, 2020). Pengguna aplikasi ini dapat membuat video pendek dengan berbagai jenis *filter*, latar musik, serta beragam keunggulan untuk berinteraksi dengan pengguna lain (Omar & Dequan, 2020). Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok telah memantapkan dirinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, dengan 45,8 unduhan. Angka ini melampaui aplikasi terkenal lainnya seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Messenger* dan *Instagram* (Bohang, 2018).

Berdasarkan hasil survei pengguna medsos mencapai presentase 89,7% pada kelompok usia 18 hingga 25 tahun (Handikasari, Jusup & Johan, 2018:920). Maraknya penggunaan jejaring sosial di kalangan anak muda menunjukkan bahwa anak muda sangat antusias menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi. Hasil survei *Global Web Index 2019* menunjukkan rata-rata jumlah penggunaan media sosial oleh remaja adalah 3,26 jam per hari.

Di Indonesia sendiri, mayoritas pengguna aplikasi TikTok adalah remaja yang biasa dikenal dengan generasi z. TikTok didominasi oleh anak muda rentang usia 10-24 tahun. 60% pengguna TikTok, dikuasai oleh remaja yang dikenal dengan gen z (Wisnuadi, 2022).

Santrock (2007) mendefinisikan remaja sebagai masa peralihan antara masa

kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja merupakan masa pembentukan aspek fisik, emosional dan kognitif dari kepribadian seorang individu. Dengan kemajuan teknologi, sebagian remaja mengandalkan media sosial.

Dampak penggunaan media sosial dapat berupa risiko gangguan kejiwaan seperti kecemasan yang lebih tinggi (Keles et al., 2020). Dengan kecanggihan dan kemudahan mengakses aplikasi TikTok, remaja dapat merasakan dampak positif yaitu mudah menjaring pertemanan dan sebagai alternatif untuk mencari informasi mengenai berita terkini. Namun, tidak dapat dipungkiri para remaja kerap membuka TikTok serta menghabiskan banyak waktu untuk menonton konten-konten yang ada didalamnya sehingga memunculkan dampak negatif yang mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran (Nurmala et al., 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan aplikasi TikTok dapat memengaruhi perkembangan remaja. Dengan adanya konten-konten yang bervariasi, para pengguna TikTok berlomba-lomba membuat konten dan seringkali melakukan hal-hal nekat agar mendapat *like* yang banyak.

TikTok juga menyebabkan meningkatnya narsisme pada remaja. Menyukai, berkomentar, dan berbagi adalah sumber daya yang begitu penting bagi pengguna medsos, seperti aplikasi yang dimaksud, yaitu TikTok. Tak heran apabila remaja Indonesia bersedia melakukan berbagai hal untuk mendapatkan *like*, *comment*, dan *share* yang tinggi. Akibatnya, banyak sekali postingan-postingan yang dapat merusak

karakter anak-anak dan remaja karena aplikasi TikTok tidak menyaring vidio-vidio yang akan diposting. Banyak konten yang tidak berfaedah dan cenderung negatif akan didapatkan oleh khalayak umum terkhusus para remaja pada aplikasi TikTok ini, seperti *hate comment*, *cyber bullying* bahkan *body shaming* (Nuraisyah, 2022).

Dampak penggunaan aplikasi TikTok dapat dirasakan oleh seluruh penggunanya termasuk pada para remaja yang berdomisili di kelurahan Sario kota Manado. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis dampak perilaku remaja pengguna aplikasi TikTok khususnya di kelurahan Sario kota Manado.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ekspresi terbuka tertulis atau verbal dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4).

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani “*phainomena*” yang berarti tampak. Fenomonologi ialah gejala dari kondisi alam yang luas dan hanya dapat menjadi bagian dari kesadaran manusia (Tuffour, 2017).

Ketika berhadapan dengan data kualitatif tidak ada penskalaan data yang mengarah pada penyamarataan (Sukmadinata, 2009:284). Secara umum, tipe data terbagi jadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara narasumber yaitu remaja pengguna aplikasi TikTok di kelurahan Sario, kota

Manado dan yang menjadi data sekunder dari penelitian ini berbentuk dokumen, *website* atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu metode pengolahan atau transformasi data jadi informasi yang otentik yang mudah dimengerti saat disajikan. Terdapat tiga alur yang dilakukan dalam teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2007), pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahap yaitu, triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Identitas informan 1

Nama (inisial)	A.T.
Usia	16 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Pelajar
Lama menggunakan TikTok	± 3 Tahun

Tabel 2. Identitas informan 2

Nama (inisial)	D.K.
Usia	167Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki

Status

Pelajar

Lama menggunakan TikTok ± 2 Tahun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelurahan Sario kota Manado, diambil dua orang informan utama yaitu seorang remaja perempuan berumur 16 tahun dan seorang remaja laki-laki berumur 17 tahun yang merupakan pengguna aktif aplikasi TikTok. Setelah mewawancarai informan dan pendukung informan, terdapat beberapa perilaku serta manfaat penggunaan TikTok bagi remaja di kelurahan Sario, kota Manado yaitu kecenderungan kecanduan, perilaku konsumtif, waktu istirahat terganggu, cenderung menunda pekerjaan, menjadi sumber informasi serta sebagai wadah untuk mengasah kemampuan.

1. Kecenderungan Kecanduan

Penggunaan aplikasi TikTok cenderung membuat para remaja sulit untuk berhenti menggunakannya dengan kata lain, TikTok membuat para penggunanya kecanduan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan berinisial DK (17) Pelajar

“Waktu pertama kita download biasa sih, mar akhirnya kita dalam satu hari itu tetap musti mo buka TikTok, kalo nda rupa ada yang kurang dang”

Pada awalnya DK merasa biasa saja saat pertama kali menggunakan aplikasi TikTok, namun lama kelamaan DK merasa bahwa dia harus membuka TikTok setiap hari, jika tidak membuka TikTok DK merasa ada yang kurang.

Merasa ada yang kurang dan tidak nyaman ketika tidak menggunakan TikTok dalam sehari merupakan kecenderungan kecanduan pada remaja pengguna aplikasi TikTok. Sejalan dengan itu informan lainnya dengan inisial AT (16) Pelajar,

mengatakan bahwa dirinya pasti akan meluangkan waktu untuk membuka TikTok.

“Kita rutin sih buka TikTok, tiap hari musti mo buka TikTok. Kalo tape kuota banya, dari pagi kalo so klar tu mama ja suruh somo buka TikTok itu sampe malam”

Bukan hanya sekedar meluangkan waktu untuk membuka TikTok tetapi AT juga mengatakan bahwa ia bisa menggunakan aplikasi TikTok dari pagi hingga malam. Remaja mengalami kecenderungan kecanduan terhadap aplikasi TikTok sehingga aplikasi TikTok dan remaja sulit untuk dipisahkan.

2. Perilaku Konsumtif

Dengan menggunakan media sosial khususnya TikTok, para remaja menjadi lebih sering berbelanja secara *online* melalui TikTok shop sehingga memunculkan perilaku konsumtif. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan berinisialDK (17) Pelajar

“sering skali, apalagi kalo ada promo ja bli kesing hape, baru kalo ada le tu ja ba live baju-baju sering no kita ba bli disitu. Padahal tape baju so banya”

Pada kenyataannya berbelanja secara *online* memang lebih mudah karena tak perlu keluar rumah untuk berbelanja. Namun, karena kemudahan yang diperoleh remaja cenderung membeli sesuatu hal yang tidak mereka perlukan. Seperti yang dikatakan oleh DK dalam wawancara bahwa ia membeli pakaian yang sebenarnya tidak begitu diperlukan karena telah memiliki banyak.

3. Waktu Istirahat Terganggu

Tidak dapat dipugkiri bahwa setiap hari para remaja maupun orang dewasa menggunakan media sosial. Khususnya para remaja yang menggunakan aplikasi TikTok, mereka pasti akan meluangkan waktu untuk sekedar menonton TikTok.

Sebagaimana hasil wawancara informan yang berinisial AT (16) Pelajar

“sebelum pake TikTok ta pe jam tidor normal lah sekitar jam 8 ato 9 kita so tidor, mar pas pake TikTok kita ja tidor memang sadiki lat sih sampe jam 1 bagitu”

Sejalan dengan pengakuan AT, informan berinisial DK juga mengakui bahwa dirinya sering tidur larut malam karena penggunaan aplikasi TikTok.

“lumayan mengganggu sih apalagi kalo so malam lengkali so nda ja sadar so jam 2, jam 3 kote mar blum tidor karna asik bauni TikTok”

Remaja menyadari bahwa penggunaan aplikasi TikTok mengganggu waktu istirahat mereka. Awalnya sebelum menggunakan TikTok informan AT mengaku bahwa ia memiliki jam istirahat malam yang normal, namun setelah menggunakan aplikasi TikTok AT cenderung tidur lebih larut.

4. Cenderung Menunda Pekerjaan

Penggunaan aplikasi TikTok cenderung membuat para remaja menunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Kebiasaan menunda ini sering terjadi karena merasa asik menonton konten TikTok. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yang berinisial DK (17) Pelajar.

“lumayan mengganggu apalagi kalo ada tugas kita ja tunda-tunda mob eking tugas, karna masih suka bauni TikTok akhirnya lengkali tu tugas nanti mo ta beking kalo so depe jam mo kumpul”

Informan DK mengaku bahwa ia sering menunda mengerjakan tugas karena ingin menonton konten di TikTok. Remaja menjadi lebih sering menunda mengerjakan tugas yang seharusnya segera dilakukan. Seperti hasil wawancara dengan informan pendukung yang berinisial GM (17) Pelajar.

“menurut kita dia lebeh sering ba tunda kalo so ba TikTok. Dia kalo so bauni TikTok kong ada tu dia musti mob eking, dia mo bilang sadiki le”

Menurut pengakuan teman dekat dan orang tua, remaja sering menunda mengerjakan tugas bahkan samapi tidak mengerjakan tugas karena asik menonton konten TikTok.

5. Sumber Informasi

Melalui media sosial khususnya TikTok begitu mudah untuk mendapatkan informasi mengenai berita-berita terkini. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan berinisial AT (16) Pelajar.

“berguna for kita karna salah satu tape sumber informasi dari video-video yang fyp di TikTok sangat membantu menemukan berita-berita terbaru, kita dapa ide outfit, momasa, deng laeng-laeng”

Remaja merasa bahwa TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial dengan penyebaran informasi yang cepat melalui video yang muncul di beranda mereka. Dengan penggunaan aplikasi TikTok juga remaja bisa mendapatkan berbagai macam ide gaya busana serta resep memasak.

6. Wadah untuk Mengasah Kemampuan

Media sosial memang memiliki banyak manfaat, selain untuk mendapatkan dan berbagi informasi, medsos juga bisa digunakan sebagai wadah untuk mengasah kemampuan yang ada. Salah satu media sosial yang dapat mewadahi untuk pengembangan kemampuan yaitu aplikasi TikTok.

Melalui wawancara yang dilakukan bersama salah satu informan berinisial DK (17) Pelajar, ia mengatakan bahwa dirinya merasa kemampuan dalam membuat video dan mengedit sebuah video meningkat karena mendapat banyak tutorial dari konten yang ada di TikTok.

“karna di TikTok mayan banya vidiografer deng editor pe konten ja muncul, kita jadi ta blajar ba edit karna ada depe tutorial di TikTok, depe cara ba ambe gambar yang bagus dengan depe teknik-teknik ba edit”

Remaja dapat mengasah kemampuannya melalui aplikasi TikTok dengan cara menonton tutorial lalu dipraktikkan secara langsung. Jika digunakan dengan bijak, media sosial khususnya aplikasi TikTok memang memiliki manfaat yang baik bagi para remaja.

Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang dampak perilaku remaja pengguna aplikasi TikTok di kelurahan Sario, kota Manado. Ditemukan empat dampak perilaku serta dua manfaat penggunaan aplikasi TikTok pada remaja yaitu kecenderungan kecanduan, perilaku konsumtif, waktu istirahat terganggu, cenderung menunda pekerjaan, sumber informasi serta sebagai wadah untuk mengasah kemampuan.

1. Kecenderungan Kecanduan

Awal dari perilaku kecanduan pada remaja yaitu rasa keingintahuan yang tinggi tentang aplikasi TikTok. Karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka remaja memutuskan untuk menggunakan aplikasi TikTok. Setelah menggunakan aplikasi TikTok remaja mulai merasa nyaman sehingga akan meluangkan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok. Remaja mengalami kecenderungan kecanduan terhadap aplikasi TikTok sehingga aplikasi TikTok dan remaja sulit untuk dipisahkan. Bukan hanya untuk mengatasi rasa bosan, remaja menggunakan TikTok seperti suatu keharusan yang tidak dapat ditinggalkan.

Kecanduan ialah suatu kondisi dimana seseorang merasa tergerak agar

menggunakan atau melakukan sesuatu untuk mencapai efek yang menyenangkan darinya (Sarafino, 1990). Ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Nurmala dkk (2022) bahwa adanya rasa nyaman dalam menggunakan media sosial membuat mahasiswa betah menggunakannya. Rasa kecanduan saat menggunakan jejaring sosial membuat para mahasiswa memakai medsos setiap waktu dan berulang setiap hari (Nurmala et al., 2022).

2. Perilaku Konsumtif

Saat menggunakan media sosial khususnya aplikasi TikTok remaja menjadi lebih sering berbelanja secara *online* melalui TikTok *shop*. Berbelanja *online* memang memudahkan karena tidak perlu pergi keluar rumah untuk melakukannya. Namun, karena kemudahannya para remaja menjadi lebih boros dan lebih sering membeli sesuatu yang tidak penting berdasarkan keinginan bukan karena kebutuhan.

Konsumtif adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengkonsumsi nilai guna suatu barang atau jasa, bukan karena kebutuhan tetapi karena faktor prestise (Nur & Arnasik, 2018). Sumartono (2002) mengatakan bahwa perilaku konsumtif ialah perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan realistis, tetapi disebabkan oleh kemauan yang telah sampai pada tingkat irasional. Perilaku konsumtif ialah keinginan untuk mengkonsumsi barang yang sebenarnya tidak diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal (Fitriani et al., 2013). Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2016) yang menjelaskan perilaku konsumtif adalah suatu kecenderungan konsumsi masyarakat yang tidak terbatas, dimana masyarakat lebih tertarik pada keinginan daripada kebutuhan.

3. Waktu Istirahat Terganggu

Penggunaan aplikasi TikTok dapat mengganggu waktu istirahat para remaja yang ada di kelurahan Sario, kota Manado. Remaja pasti akan meluangkan waktu mereka untuk sekedar menonton konten yang ada di TikTok. Remaja juga menyadari bahwa penggunaan aplikasi TikTok mengganggu waktu istirahat mereka yang awalnya memiliki waktu istirahat normal berubah setelah menggunakan aplikasi TikTok. Media sosial khususnya aplikasi TikTok sudah menjadi bagian dalam hidup remaja, mereka bahkan mengabaikan waktu istirahat dan tidur lebih larut karena asik menonton konten yang ada di TikTok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kezia Woran dkk (2020) menyatakan remaja dengan kualitas tidur buruk sebanyak 58 dari 80 responden atau 72,5% remaja dengan kualitas tidur buruk, sedangkan untuk kualitas tidur baik 22 dari 80 responden atau 27,5%. Ini sejalan dengan penelitian tentang hal yang memengaruhi kualitas tidur yang dilakukan oleh *Case Western Reserve School of Medicine* (2008) khususnya internet, karena saat ini penggunaan media elektronik dan akses internet serta medsos bukanlah hal yang baru bagi remaja. Menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas media sosial sehingga mengurangi waktu istirahat.

4. Cenderung Menunda Pekerjaan

Perilaku cenderung menunda pekerjaan juga menjadi temuan dalam penelitian ini. penggunaan aplikasi TikTok cenderung membuat para remaja menunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Kebiasaan menunda ini sering terjadi karena merasa asik menonton konten TikTok. Remaja sering menunda-nunda atau bahkan melakukan hal-hal yang seharusnya segera dilakukan. Hal ini sesuai dengan pandangan Ferarri et al.,

(1995), yang berpendapat bahwa orang-orang cenderung melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik, seperti menonton, mendengar musik, berkomunikasi *online*, dan menggunakan internet, daripada browsing untuk mengerjakan tugas. Tugas di tangan. Remaja lebih suka melakukan apa yang mereka inginkan dan menunda-nunda pekerjaan mereka, remaja merasa bahwa menyelesaikan tugas-tugasnya membosankan sehingga lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain (Achmad & Dewi, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamuk (2013) menjelaskan bahwa hal yang menyebabkan perilaku menunda-nunda adalah karena penggunaan *smartphone* dan media sosial yang begitu mudah diakses dimanapun dan kapanpun, sehingga menyebabkan perilaku menunda secara akademik atau biasa disebut dengan prokrastinasi belajar dikarenakan waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, beralih menggunakan *smartphone* yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Pamuk, Achmad dan Dewi (2022) menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan remaja melupakan aktivitas lain, karena menurut remaja mengakses media sosial lebih menarik daripada mengerjakan pekerjaan rumah.

5. Sumber Informasi

Melalui media sosial khususnya TikTok begitu mudah untuk mendapatkan informasi mengenai berita-berita terkini. Tidak dapat dipungkiri bahwa informasi memang sangat mudah menyebar melalui media sosial. Remaja merasa TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial dengan penyebaran informasi yang cepat melalui video yang muncul di beranda mereka. Dengan penggunaan aplikasi TikTok juga remaja bisa mendapatkan

berbagai macam ide gaya busana serta resep memasak. TikTok memang sangat bermanfaat untuk menemukan dan saling berbagi informasi mengenai berita-berita terkini. Para remaja merasa bahwa ketika tidak menggunakan aplikasi TikTok mereka akan ketinggalan informasi.

Media sosial sangat berguna untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah kepada public di berbagai bidang seperti bisnis, pariwisata, kesehatan, agama dan politik. Namun, dalam menyebarkan informasi di jejaring sosial harus cerdas dan hati-hati karena penyalahgunaan informasi di jejaring sosial diatur dalam Undang-Undang ITE (Fitriani, 2017). Sejalan dengan hal ini, Purnama (2011) mengatakan bahwa daya jangkauan media sosial sangat luas sehingga memudahkan publik untuk mengaksesnya dengan harga yang terjangkau, orang membuat dan mempublikasikan berbagi informasi dengan orang lain. Media sosial telah menjadi tempat berbagi informasi dengan orang lain di seluruh dunia serta memiliki sifat viral. Viral artinya memiliki sifat seperti virus, menyebar dengan cepat, informasi yang muncul dapat menyebar dengan cepat karena pengguna sosial media memiliki karakter berbagi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahya Nusantara (2017) menjelaskan bahwa Media sosial dapat diakses melalui gadget, hal ini merupakan bagian dari kecanggihan teknologi di era digital karena saat ini kita mendapatkan informasi dengan cepat dari media sosial. Namun, dengan segala kemudahannya, kita harus pandai dalam penggunaan media sosial khususnya pada aplikasi TikTok.

6. Wadah untuk Mengasah Kemampuan

Media sosial memang memiliki banyak manfaat, selain untuk mendapatkan dan berbagi informasi media sosial juga bisa digunakan sebagai wadah untuk

mengasah kemampuan yang ada. Salah satu media sosial yang dapat memudahhi untuk pengembangan kemampuan yaitu aplikasi TikTok. Remaja merasa bahwa kemampuan dalam membuat video dan mengedit video meningkat karena mendapat banyak tutorial dari konten yang ada di TikTok. Remaja dapat mengasah kemampuannya melalui aplikasi TikTok dengan cara menonton tutorial lalu dipraktikkan secara langsung. Jika digunakan dengan bijak, media sosial khususnya aplikasi TikTok memang memiliki manfaat yang baik bagi para remaja. Melalui *platform* ini para remaja bisa mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri mereka seperti kemampuan videografi, *editing*, menari serta kemampuan lainnya yang bisa ditingkatkan melalui penggunaan aplikasi TikTok.

Media sosial dapat meningkatkan kreativitas karena di media sosial kita dapat mengasah keterampilan kita seperti ide kreatif membuat video dengan menjadi *YouTuber* dan membuat video kreatif lainnya melalui *Instagram*, web dan saluran lainnya (Nusantara, 2017). Sejalan dengan ini, M. Muzaqi (2022) mengatakan bahwa jika digunakan dengan benar, media sosial membuka peluang untuk mengasah keterampilan di berbagai bidang, media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan minat kreatif, media hiburan, media pembelajaran dan kewirausahaan.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis dampak perilaku remaja pengguna aplikasi TikTok di Kelurahan Sario kota Manado, terdapat empat dampak perilaku yaitu kecenderungan kecanduan, perilaku

konsumtif, waktu istirahat terganggu dan cenderung menunda pekerjaan.

Kecenderungan pada remaja di kelurahan Sario kota Manado berawal dari rasa ingin tahu yang membuat para remaja memutuskan untuk menggunakan aplikasi TikTok. Setelah menggunakan aplikasi TikTok remaja mulai merasa nyaman dan mengalami kecenderungan kecanduan, sehingga penggunaan TikTok bukan hanya untuk mengatasi rasa bosan tetapi sebagai suatu keharusan yang sulit untuk ditinggalkan.

Perilaku konsumtif pada remaja di kelurahan Sario kota Manado terjadi karena akses yang mudah untuk melakukan transaksi belanja berbasis *online*. Namun, karena kemudahannya para remaja menjadi lebih boros dan lebih sering membeli sesuatu yang tidak penting berdasarkan keinginan bukan karena kebutuhan.

Waktu istirahat terganggu karena penggunaan media sosial khususnya aplikasi TikTok. Para remaja menyadari bahwa penggunaan aplikasi TikTok mengganggu waktu istirahat mereka yang awalnya memiliki waktu istirahat normal berubah setelah menggunakan aplikasi TikTok. Media sosial khususnya aplikasi TikTok sudah menjadi bagian penting dalam hidup remaja, mereka bahkan mengabaikan waktu istirahat dan tidur lebih larut karena asik menonton konten yang ada di TikTok.

Perilaku cenderung menunda pekerjaan juga menjadi salah satu dampak dari penggunaan aplikasi TikTok bagi remaja yang ada di kelurahan Sario kota Manado. Penggunaan aplikasi TikTok cenderung membuat para remaja menunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Kebiasaan menunda ini sering terjadi karena asik menonton konten TikTok. Remaja sering menunda bahkan tidak mengerjakan tugas yang seharusnya segera dilakukan.

Saran

5. Kepada remaja, agar bisa lebih bijak dan memperhatikan penggunaan sosial media khususnya aplikasi TikTok agar dapat digunakan sebagai wadah untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan.
6. Kepada para orang tua, agar mendukung anaknya untuk mengembangkan bakat dan potensinya, serta memantau media sosial anak agar tidak menyalahgunakan aplikasi yang digunakannya, khususnya aplikasi TikTok.
7. Bagi lingkungan atau masyarakat, agar jangan berperspsi bahwa aplikasi TikTok hanya memiliki nilai negative tetapi juga nilai positif yang dapat diambil atau di contoh dengan baik.
8. Kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat menindaklanjuti penelitian dengan fenomena dan aspek yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menerapkan metode penelitian yang berbeda agar dapat menjadi pembanding pada penelitian sejenis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan informan dengan usia dewasa sehingga tak hanya melihat dari perspektif remaja tetapi juga dapat dilihat dari perspektif orang dewasa. Kiranya penelitian ini bisa menjadi rujukan dan acuan baru bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis.

Daftar Pustaka

- Bohang, F.K. (2018, Juli 5). *TikTok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia*.
- Fazrin, A. (2020). *Selama Pandemi, Pengguna TikTok Meningkat*.
- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). *A Systematic Review: The Influence of Social Media on*

- Depression, Anxiety and Psychological Distress in Adolescents*. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 79-93.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbitan PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nur, A. S. & Arnasik, A. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomu Universitas Siliwangi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekoomi*. Vol.2 No.1. 1-13.
- Nuraisyah. (2022). TikTok Merusak Akhlak Generasi Muda.
- Nurmala, M.D., Afrizal, S., Wibowo, T.U.S.H. (2022, Mei). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Hermeneutika*, 8, 1-12.
- Nusantara, C. (2017). Peran Media Sosial Untuk Peningkatan Kreativitas. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol.1 No.2.
- Omar, B., & Dequan, W. (2020). Watch, Share or Create: The Influence of Personality Traits and User Motivation on Tik Tok Mobile Video Usage. *International Association of Online Engineering*, 121-137.
- Pamuk, M., Tan, C., & Donder, A. (2013). Loneliness and Internet Addiction of Polish Adolescents. *Psychiatry Psychology Clinis*, 17(2), 104-110.
- Purnama, H. (2011). *Media Sosial Di Era Pemasaran 3.0*. Corporate and Marketing Communication. Jakarta: Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana. 107-124.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence [Remaja] (Jilid 2) (Alih Bahasa: B. Widiasinta)* Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. (1990). *Health Psychology*. Singapore: John Wiley and Sons.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Tuffour, I. 2017. A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communications*. Vol. 2 No.4, Juli 2017.
- Wisnuadi, Krisno. (2022, Juni 27). *Data Statistik Jumlah Pengguna TikTok*.
- Woran, K., Kundre, R.M., & Pondaag, F.A. (2020). Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja. *E-Journal Keperawatan*. Vol.8 No.2. 1-10.